

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan dan alam sekitar. Aktivitasnya dapat mempengaruhi lingkungan begitu pula sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Hubungan timbal balik ini terdapat antara manusia sebagai individu atau kelompok atau masyarakat serta lingkungan alamnya.¹ Manusia berdaulat atas lingkungan dan mempunyai hak untuk mengelola sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 28 H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lingkungan hidup secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH).³

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diperlukan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang

¹ M Daud Silalahi, Kristianto P H, 2015, *Hukum Lingkungan dalam Perkembangan di Indonesia*, Bandung, Kencana Media, hlm. 10.

² *Ibid.*

³ Apriliani, Untung Sri Hardjanto, Eko Sabar Prihatin “Penerapan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang”, *Diponegoro Law Review*, Vol.5, No.1, (2016), hlm 2.

meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Saat ini dapat kita lihat bahwa lingkungan selalu terkena dampak dari setiap aktivitas yang dilakukan manusia, tidak terkecuali mengenai kesehatan lingkungan yang dalam hal ini ditemui dalam aktivitas rumah sakit.

Sarana pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitar berupa dampak negatif dan dampak positif. Semakin pesatnya laju pertumbuhan industri pelayanan kesehatan di Indonesia memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan limbah.⁴ Rumah Sakit setiap hari melayani pasien menyebabkan meningkatnya produktivitas limbah. Limbah rumah sakit baik padat maupun cair yang mengandung zat kimia, mikroorganisme patogen, serta alat kesehatan memiliki sifat berbahaya dan beracun terhadap lingkungan sekitar.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari rumah sakit dalam bentuk padat, cair dan gas. Limbah rumah sakit termasuk dalam kategori limbah B3 atau Bahan Berbahaya dan Beracun.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun telah menetapkan bahwa limbah hasil kegiatan rumah sakit dan laboratorium klinis termasuk dalam daftar Limbah B3. Uraian limbahnya adalah limbah medis, produk farmasi

⁴ Dionisius Rahno, Jack Roebijoso, Amin Setyo Leksono “Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur”, *J-Pal*, Vol. 6, No.1, (2015), hlm. 23.

kedaluwarsa, peralatan laboratorium terkontaminasi, kemasan produk farmasi, limbah laboratorium, residu dari proses insinerasi. Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit secara nasional maupun regional cukup berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit pada manusia dan mencemari lingkungan. Adanya Peraturan Pemerintah ini dapat diterapkan penegakan hukumnya berupa pemberian sanksi baik berupa ganti kerugian maupun sanksi administratif apabila suatu rumah sakit tidak memenuhi standarisasi yang berlaku.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun menjelaskan bahwa pengelolaan limbah adalah kegiatan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan/dan atau penimbunan.⁵

Berbagai efek buruk limbah medis padat terhadap lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik menjadikan perlu dilakukan pengelolaan limbah rumah sakit sebagai bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit.⁶ Pengelolaan secara baik dan benar sangat berkontribusi dalam mengembangkan dan melestarikan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna turut serta menunjang pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

⁵ Bella Arieza Andriyana Putri, Tri Joko, Hanan Lanang Dangiran “Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Berdasarkan Peringkat Proper di RSUD Ungaran”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.5, No.5, (2017), hal 515.

⁶ Adisasmito, 2007, *Sistem Kesehatan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 5.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aspek Hukum Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?
2. Apa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat ikut serta memberikan sumbangan pemikiran berupa mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya di bidang Hukum Administrasi Negara khususnya pada Hukum Lingkungan. Serta dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ikut serta memberikan pertimbangan dan rekomendasi untuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan pengelolaan limbah medis padat.